

PENYUTRADARAAN FILM PENDEK JAWARA*Directing of Short Film JAWARA*Raka Samudera Jae¹, Teddy Hendiawan, S.Ds., M.Sn.²^{1,2}Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkomrakajae@gmail.com¹, garislayang@gmail.com²**Abstrak**

Pencak Silat aliran Sera merupakan salah satu bela diri yang belum banyak diketahui oleh masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah informasi mengenai Pencak Silat aliran Sera yang kurang dan tertutup. Padahal, pencak Silat aliran Sera sudah banyak diminati di luar negeri. Warga di benua Eropa sudah menyebarluaskan ajarannya disana. Dalam perancangan film fiksi ini, penyutradaraan merupakan hal yang penting agar film dapat dibuat dengan konsep dan informasi yang sesuai. Wawancara, observasi, dan studi literatur menjadi metode untuk mencari data, dan pendekatan psikologi naratif sebagai acuan untuk target audiens. Sutradara mengatur konsep dalam film agar informasi tentang Pencak Silat aliran Sera dapat tersampaikan terutama pada masyarakat Bandung.

Kata-kata kunci: Pencak Silat, Silat Sera, Film Pendek, Penyutradaraan.

Abstract

Pencak Silat Sera is one of the martial arts that has not been widely known by the people. One of the causes is information about Pencak Silat Sera that is less and closed. In fact, Pencak Silat Sera already much in demand abroad. European continent has spread their teachings there. In the design of this fiction film, directing is important for the film could be made with the concept and information. Interviews, observations, and literature studies are methods for finding data, and narrative psychological approaches as a reference for the target audience. The director set the concept in the film so that information about Pencak Silat Sera could be conveyed especially in Bandung.

Keywords: Pencak Silat, Silat Sera, Short Film, Directing

Pendahuluan

Pencak Silat (2015:13) menyatakan bahwa “Pencak silat merupakan sistem bela diri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan.”. Selain itu pencak silat adalah suatu metode bela diri yang diciptakan untuk mempertahankan diri dari bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup. Dalam kamus bahasa Indonesia, pencak silat diartikan permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata. Pencak silat juga merupakan seni beladiri, sehingga di dalamnya terdapat unsur keindahan dan tindakan. Pencak silat mempunyai banyak aliran seperti Silat Cimande, Silat Kalong, Silat Sabandar, Silat Riksa Budi Kiwari, Silat Depokan, Gerak Badan Pencak Margaluyu Pusat, Perguruan Pencak Silat Padjadjaran Nasional (penggabungan lima aliran Silat Buhun), Silat Binasatria, dan Silat Sera. Silat Sera merupakan aliran dari pencak silat yang bisa dikatakan sudah tua. Dari survei yang sudah dilakukan oleh penulis, masih banyak yang tidak mengetahui keberadaan Silat Sera karena informasi yang kurang dan tertutup. Menurut narasumber, Silat Sera pernah dianggap sebagai aliran silat yang berasal dari Belanda karena disebarkan oleh warga Belanda.

Landasan Pemikiran

2.1 Pencak Silat

Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela dan mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan manunggalnya terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Sudiana, Sepyanawati, 2017:3). Pencak silat mengandung empat aspek atau unsur, yaitu unsur olahraga, unsur kesenian, unsur bela diri dan unsur kerohanian (kebatinan). Setiap perguruan silat mempunyai gaya yang berbeda dalam mempelajari teknik pencak silat. Beberapa perguruan ada yang menitik beratkan pada aspek seni dan ada juga yang menitik beratkan pada aspek kebatinan, olahraga, dan bela diri.

2.2 Film

Film adalah serangkaian gambar diam yang ketika diputar dapat memberikan ilusi seolah-olah gambar tersebut bergerak. Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. (Effendy, 1986:134)

2.3 Pendekatan Kualitatif

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah. Creswell (2003:3) mengemukakan tiga pendekatan penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, dan pendekatan metode gabungan. Penulis memilih pendekatan kualitatif menurut Emzir (2008:28) pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi partisipatori (seperti, orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan).

2.4 Pendekatan Psikologi Naratif

Menurut Bagus Takwin (2007:44) Psikologi naratif merupakan pendekatan yang dirumuskan sebagai alternatif dari pendekatan kuantitatif yang dominan digunakan dalam psikologi. Pokok bahasan utama pendekatan psikologi naratif adalah perkembangan pemahaman fenomenologis terhadap aturan pemaknaan yang dikandung oleh kesadaran manusia.

Data dan Analisis

3.1 Data Objek Penelitian

Aliran Sera terkenal dengan kecepatan tangannya. Di aliran Sera tidak ada gerakan mundur untuk menghindari serangan lawan. Untuk menghindar mereka lebih ke teknik mengelak dan menangkis balas serangan lawan. Dengan kecepatan tangannya, pesilat Sera diajarkan untuk terus menyerang sampai lawan menyerah. Pesilat Sera juga dilatih untuk melihat gerakan mata lawan, karena hal tersebut adalah kunci untuk melihat arah serangan lawan. Aliran Sera di Indonesia sudah tergolong hampir punah. Karena beberapa pendekar pewaris Sera sangat menutup diri dari media. Para pendekar tersebut tidak akan mengajarkan aliran Sera sebelum disumpah dan dijanji menurut kepercayaan dari aliran Sera itu sendiri. Tetapi Sera justru sangat terkenal di Belanda dan Amerika Serikat. Konon ada dua menir Belanda bernama De Vrice dan De Tource belajar ilmu silat dari Abah Sera. Lalu mereka mengembangkannya di Belanda hingga benua Amerika. (TvOne, Jejak Pendekar:2015).

3.2 Data Khalayak Sasar

3.2.1 Geografis

Daerah Kota Bandung, Jawa Barat menjadi sasaran target audiens pada film pendek JAWARA. Latar tempat pada film pendek ini berada di Kota Bandung.

3.2.2 Demografis

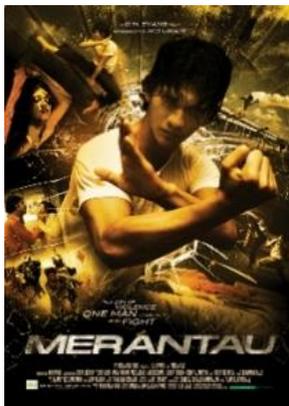
Usia : 18-40
 Jenis Kelamin : Laki-Laki dan Perempuan
 Status : Pesilat, Mahasiswa, Pelajar SMP-SMA.
 Suku : Sunda

3.2.3 Psikografis

Pada film pendek ini memiliki tokoh yang berumur 20-50 tahun, sehingga akan memiliki keterhubungan dan keterkaitan dengan target audiens yang berusia 18-40 tahun. Pesan dalam film akan tersampaikan melalui keterhubungan dan keterkaitan yang membentuk makna pada kejadian-kejadian yang ditampilkan. Maka dari itu, diharapkan pesan dan makna film pendek JAWARA ini dapat tersampaikan kepada target audiens melalui koneksi antara ide cerita yang membentuk kesadaran hidup.

3.3 Karya Sejenis

1. Merantau



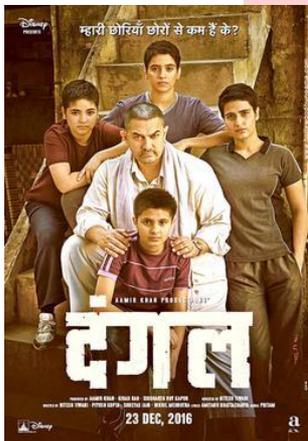
Produksi : Merantau Films & SinemArt
 Tanggal Rilis : 6 Agustus 2009
 Sutradara : Gareth Evans
 DOP : Matt Flannery
 Genre : Action
 Durasi : 135 menit

2. The Raid



Produksi : Merantau Films & XYZ Films
 Tanggal Rilis : 21 Maret 2012
 Sutradara : Gareth Evans
 DOP : Matt Flannery & Dimas Imam Subhono
 Genre : Action
 Durasi : 101 menit

3. Dangal



Produser : Amir Khan
 Sutradara : Nitesh Tiwari
 Penulis : Nitesh Tiwari
 Pemeran : Amir Khan, Fatima Sana, Zaira Wasim, Suhani Bhatnagar
 Genre : Action, Drama

3.4 Data Pendukung

3.4.1 Data Observasi

Penulis melakukan observasi pada tempat latihan Pencak Silat Aliran Sera yang bernama Garis Paksi. Garis Paksi terletak di Universitas Pasundan (UNPAS) tepatnya di Jalan Setiabudhi No.193, Gegerkalong, Bandung. Penulis melakukan latihan Pencak Silat Aliran Sera dan mempelajari 5 jurus dasarnya, yaitu Jurus Alif, Jurus Be, Jurus Catok, Jurus Siko dan Jurus Goel.

3.4.2 Data Wawancara

1. Wawancara bersama guru besar Garis Paksi
2. Wawancara bersama pelatih Garis Paksi
3. Ki Daus
4. Wawancara dengan Guru Besar Ciung Wanara, serta Koreografer "The Raid" dan "Wiro Sableng"

3.4.3 Susunan Perbandingan Naratif

Susunan perbandingan ini berupa kesimpulan dari beberapa adegan yang mengandung unsur bela diri pencak silat.

3.5 Analisis

Penulis menyimpulkan data hasil dari observasi, wawancara, dan studi pustaka. Penulis sadar bahwa pencak silat sera merupakan bela diri yang tertutup. Hal tersebut bisa disimpulkan dari kurangnya data literatur, serta media informasi yang lain. Selain itu, para praktisi seperti Gending Raspuzi, dan Asep, telah mencoba untuk mengenalkan pencak silat sera ini kepada dunia internasional. Pada saat ini Pencak Silat Aliran Sera lebih terbuka untuk dipelajari.

Pelajar silat aliran sera ini pun mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Setelah observasi, penulis menyadari bahwa gerakan Pencak Silat Aliran Sera ini lebih cepat dibanding aliran yang lain, dan mempunyai empat unsur yang sama seperti yang terdapat pada studi literatur. Hasil analisis pada perancangan ini penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan pemahaman ilmu Psikologi Naratif.

4.1 Konsep

Setelah mendapat pemahaman mengenai prinsip dari Pencak Silat Aliran Sera, penulis membuat alur dan plot berdasarkan filosofi dari gerakan Pencak Silat Aliran Sera. Dengan Psikologi Naratif, penulis dapat menentukan unsur naratif agar penonton tertarik pada cerita yang coba penulis sampaikan. Selain itu, penulis akan mengangkat filosofi yang terdapat pada Pencak Silat Aliran Sera dalam bentuk pesan yang terdapat pada cerita. Selain pesan, penulis juga akan menitik beratkan film ini pada adegan aksi yang menggunakan gerakan pencak silat. Hal tersebut dikarenakan film ini bertemakan bela diri dan seperti halnya film *The Raid* yang menekankan pada adegan aksi antar tokoh satu dan lainnya.

4.2 Hasil Perancangan

Hasil perancangan terbagi dalam tiga tahap, yaitu Pra Produksi, Produksi dan Paska Produksi. Berikut adalah hasil perancangan yang telah penulis buat:

4.2.1 Pra Produksi

Tahap ini merupakan tahap awal dalam perancangan film. Pada tahap ini, sejumlah persiapan untuk pembuatan film dilakukan seperti Interpretasi Skenario, Struktur Dramatik, Pemilihan Pemain, Latihan dan Perencanaan *shot*, *blocking* dan *Staging*.

4.2.2 Produksi

1. Penulis menjelaskan adegan kepada asisten sutradara dan kru utama perihal urutan *shot*. Selain itu, penulis menjelaskan urutan alur dan plot dari *scene* yang akan diambil.
2. Penulis mengarahkan Kania dan Koswara karena penulis kurang puas atas hasil dari *acting* mereka.
3. Penulis mengambil keputusan untuk menambah plot, saat Koswara bertarung melawan anak buah Tatang.

4.2.3 Paska Produksi

Pada tahap Paska Produksi, penulis bertugas untuk memilih *shot* dan mengarahkan *editor* untuk membuat potongan-potongan video menjadi sebuah film yang sesuai dengan konsep, serta dapat menyampaikan emosi dan pesan kepada penonton melalui teknik *editing* dan penataan musik.

Kesimpulan dan Saran

Perancangan film pendek JAWARA berawal dari fenomena kurang dikenalnya silat aliran sera dikalangan masyarakat Bandung, karena aliran ini merupakan aliran silat yang dikenal dengan jurus mematkan. Film pendek ini bertujuan untuk menyampaikan prinsip silat aliran sera kepada masyarakat Bandung. Penulis menggunakan pendekatan Psikologi Naratif agar prinsip Pencak Silat Aliran Sera dapat tersampaikan dan menarik di mata audiens. Penulis memakai teori keterkaitan dan keterhubungan sebagai salah satu cara untuk menentukan unsur naratif yang ada pada film.

Dalam penyutradaraan film pendek JAWARA, terdapat banyak pelajaran baru yang penulis dapatkan. Seorang sutradara harus mampu mengarahkan tim dan pemain, serta mengatur waktu agar proses pembuatan film pendek JAWARA dapat menjadi maksimal. Oleh karena itu untuk mahasiswa/i yang akan

Daftar Pustaka

- [1] Ariansah, Mohamad. 2014. *Gerakan Sinema Dunia: Bentuk, Gaya dan Pengaruh*. Jakarta: FFTV IKJ
- [2] Creswell, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [3] Effendy, Heru. 2002. *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*. Yogyakarta: Konfiden.
- [4] Kriswanto, Erwin S. 2015. *Pencak Silat*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru.
- [5] Nasution, Fitri H. dan Febridani S. P. 2017. *Buku Pintar Pencak Silat*. Jakarta : Anugrah.
- [6] Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film (Edisi 2)*. Yogyakarta: Montase Press.
- [7] Rabiger, Michael. 2008. *Directing: Film Techniques and Aesthetics*. USA: Elsevier, Inc.
- [8] Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [9] Sidik, M. 2010. *Sejarah Aliran Silat Sera*.
- [10] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta, CV.
- [11] Takwin, Bagus. 2007. *Psikologi Naratif: Membaca Manusia Sebagai Kisah*. Yogyakarta: JALASUTRA.
- [12] Thompson, Kristin dan David Bordwell. 2003. *Film History: an Introduction Second Edition* New York: The Mc-Graw Hill Companies.
- [13] Widoyosiswoyo, Supartono. 1996. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Sumber lainnya

- [1] <http://sahabatsilat.com/forum/aliran-pencak-silat/sejarah-aliran-silat-sera/>.diakses pada tanggal 15 Oktober 2017, Pukul 22:35 WIB. Bandung.
-